



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1725-1734

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar

Azaz Akbar¹✉, Titin Usmar², Agusalm³, A Muh Ali⁴, Nasrullah⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4}

Program Studi Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia⁵

E-mail: azaz.akbar23@gmail.com¹, usmar.titinumb12@gmail.com², agusumbuton@gmail.com³,
andiali649@gmail.com⁴, nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk menguji Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SD Negeri 52 Buton. Penelitian ini dianggap penting karena melihat adanya kesenjangan yang terjadi antara peran perpustakaan dalam lembaga pendidikan terhadap membangun minat baca siswa khususnya di sekolah dasar. Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah memberikan informasi sebagai bahan kebijakan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan kualitas pelayanan perpustakaan, Bagi pustakawan, dapat memberi masukan tentang kualitas pelayanan perpustakaan yang baik, sehingga pustakawan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa maupun guru. Penelitian ini bersifat *ex post facto* yang dilakukan pada siswa kelas tinggi SDN 52 Buton dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan ukuran sampel 100 orang siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial parametrik yang ditindaklanjuti dengan melakukan uji F dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil penelitian dengan pengujian regresi *linear* sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif perihal kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SDN 52 Buton Kecamatan Siotapina.

Kata Kunci: Pengaruh, Kualitas, Pelayanan, Perpustakaan, Minat Baca.

Abstract

This study is useful for examining the effect of library service quality on student reading interest at SD Negeri 52 Buton. This research is considered important because it sees a gap between the role of libraries in educational institutions and building students' interest in reading, especially in elementary schools. The benefit of this research for schools is to provide information as policy material to school principals related to the quality of library services. For librarians, it can provide input on the quality of good library services, so that librarians can provide the best service to students and teachers. This research is ex post facto conducted on high-grade students of SDN 52 Buton using proportional random sampling technique with a sample size of 100 students. The analysis technique used is descriptive analysis and inferential parametric analysis which is followed up by performing the F test with a significance level (α) of 0.05. The results of the study with simple linear regression testing showed that there was a negative influence regarding the quality of library services on students' reading interest at SDN 52 Buton, Siotapina District.

Keywords: Influence, Quality, Service, Library, Reading Interests.

Copyright (c) 2021 Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A.Muh Ali, Nasrullah

✉ Corresponding author :

Email : azaz.akbar23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.909>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Gerakan literasi adalah kegiatan nasional yang mendorong semua aspek mengambil peran dalam peningkatannya. Ini menuntut semua instrumen, baik birokrasi, pendidikan, dan bagian-bagian lain menyediakan fasilitas yang memadai dan memberikan pelayanan yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Membaca sering disandingkan dengan jendela dunia. Minat membaca tumbuh dari individu seseorang, sehingga apabila menghendaki peningkatan minat membaca butuh pemahaman kolektif (Handayani & Koeswanti, 2020).

Andi Prastowo dalam (Akbar, 2018) menunjukkan data indeks pembangunan manusia yang masih berada pada urutan ke-107 dari 117 Negara. Satu tingkat saja diatas Negara Vietnam yang relatif baru dalam pembangunan nasional setelah selesai perang pada tahun 1975. Pendidikan karakter harusnya bisa meningkatkan keterampilan siswa agar keutuhan bangsa terjaga, masyarakat yang berakhlak mulia, menjadi negara yang maju daripada negara lain, memajukan kemakmuran bangsa, dan mendapatkan keadilan.(Suarni et al., 2019).

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber-sumber informasi yang aktual mempunyai peran penting untuk mengembangkan gerakan literasi baca siswa. Pada banyak momen kemampuan literasi selalu menjadi diskursus penting yang menjadi kajian, baik skala internasional, nasional, maupun lokal.(Turnadi, 2018). Data buta huruf pada sekolah menengah sebagaimana yang dilaporkan oleh *The World's Most Literate Nations* (WMLN) (2016) menunjukkan data Indonesia yang menempati posisi ke-54 dari 61 negara dalam bahasa nasionalnya sendiri. UNESCO Institute for Statistics (Mariani & Guizzardi, 2020) juga menyebutkan bahwa masih terdapat 441.045 orang buta huruf berusia 15-24 tahun di Indonesia. Lebih lanjut, menurut hasil PISA (OECD, 2014), skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dan skor tersebut jauh di bawah rata-rata OECD.

Sayangnya, studi PISA pada tahun 2012 menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi membaca Indonesia justru menurun dari 402 pada 2009 menjadi 396 yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-60 dari 65 negara. Angka tersebut mengalami pergerakan yang fluktuasinya cenderung menurun, sehingga gerakan literasi baca perlu mendapat diskursus yang serius untuk dicarikan solusinya.(Kühnel & Nickel, 2014).

Perpustakaan mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, sebagaimana disebutkan (Innayah, 2018) bahwa perpustakaan merupakan navigator, pendidik dan kolaborator, evaluator, penerbit, dan administrator program. Peran perpustakaan sekolah adalah untuk mempertemukan koleksi yang dimiliki dengan pemustaka, para siswa. Perpustakaan sekolah dituntut untuk mengelola perpustakaan sesuai Standard Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan kemajuan teknologi informasi.

Lebih lanjut, Lonsdale dalam (Ayu, 2020) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dapat berdampak positif, baik diukur dari segi skor membaca, literasi atau pembelajaran secara lebih umum, terhadap prestasi siswa. (Frascoiti et al., 2021) telah melakukan proyek untuk menyediakan rencana yang dapat digunakan untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan di Caritas Charles Vath College untuk membantu siswa menjadi lebih sukses secara akademis melalui peningkatan tingkat literasi in formasi. Tim mengembangkan rencana yang terdiri dari seperangkat rekomendasi yang menjelaskan bagaimana penggunaan perpustakaan di perguruan tinggi tersebut dapat ditingkatkan. (Chan, 2008) juga menyatakan bahwa hampir semua penelitian menilai bahwa layanan perpustakaan Sekolah berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Ki Supriyoko (Krishnan et al., 2017), seorang tokoh pendidikan dari taman siswa, hampir keseluruhan Sekolah Dasar, yang jumlahnya sekitar 155 ribu, tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai. Bahkan, banyak SD yang tidak memiliki ruang khusus untuk perpustakaan serta tidak memiliki petugas khusus yang mengelola perpustakaan. Dengan demikian, wajar saja kalau siswa SD kita tidak memiliki kebiasaan membaca yang memadai.

Minat baca berasal dari dua kata, yaitu: minat dan baca. Jika dilihat pengertian etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan (Partanto & Al Barry, 1994) Secara terminologi, minat mempunyai arti sebagaimana yang dikemukakan berbagai tokoh berikut: (1) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Seseorang yang berharga bagi orang seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. (2) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2016). (3) Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Wayan Nurkencana, 1986 dalam, (Sulistyorini, 2013).

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah segala sesuatu yang disukai atau disenangi akan suatu hal tanpa paksaan dan tanpa adanya sesuatu yang mempengaruhi serta merangsang untuk menumbuhkan minat namun ia tumbuh dari dalam diri sendiri.

Marksheffel dalam (Bafadal et al., 2020) mendefinisikan membaca sebagai berikut:

“reading may be defined as a highly complex, purposeful, thinking process engaged in by the entire organism while acquiring knowledge, evolving new ideas, solving problems, or relaxing and recuperating through the interpretation of printed symbols.

Sedangkan menurut Bond dan Wagner dalam, (Ibrahim Bafadal et al., 2019) , definisi membaca adalah sebagai berikut:

“reading is the process of acquiring and author’s Meaning’s and of interpreting evaluating, and reflecting upon those meaning’s”

Membaca adalah suatu proses memperoleh dan artinya menulis dan menafsirkan mengevaluasi, dan merefleksikan makna itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca itu tidak hanya sekedar mampu melisankan kata-kata dan mengucapkan kata-kata tetapi lebih dari itu yaitu mampu memahami setiap kata, menginterpretasikan, mengevaluasi dan merefleksikannya, sehingga mampu memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SD dapat diukur melalui 4 aspek dimensi , yaitu aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Kemudian empat aspek tersebut digunakan untuk mengukur penelitian minat baca siswa di SD Negeri Kabupaten Buton.

Definisi kualitas adalah pemenuhan kebutuhan dan keinginan pengunjung serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pengunjung (Tjiptono & Tjiptono, 2012). Menurut KBBI kualitas adalah derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) atau mutu. Kualitas merupakan suatu tingkat kesempurnaan yang diharapkan dan pengendalian atas kesempurnaan tersebut untuk memenuhi keinginan pengunjung.

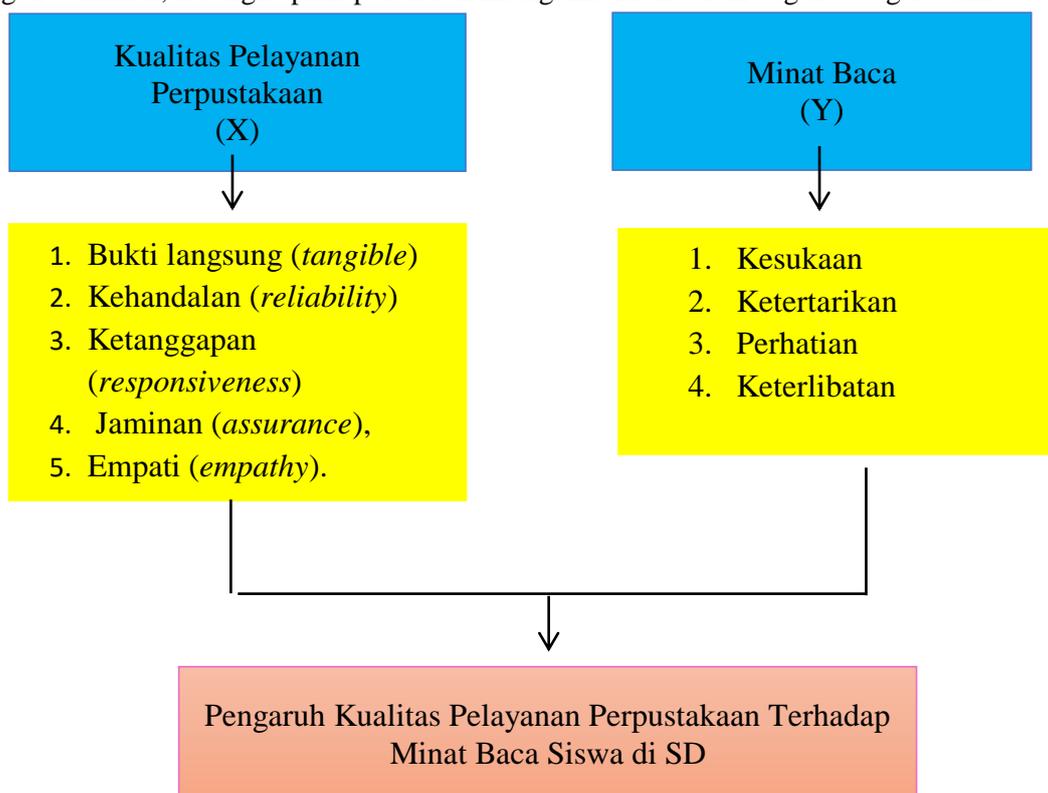
Kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dari suatu produk atau jasa dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat paten. Menurut (Tjiptono, 2005), ada tujuh macam prespektif kualitas yang berkembang. Prespektif tersebut yang biasa menjelaskan mengapa kualitas dapat diartikan secara beragam oleh orang yang berbeda dalam situasi yang berlainan.

Penelitian yang dilakukan menemukan data dari analisis regresi yang menunjukkan ada lineritas sebesar 23,6 % antara fasilitas perpustakaan dengan minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar. (PRATIWI, 2019) Pada prosesnya, pelayanan yang dilakukan secara perorangan maupun organisasi tidak terlepas dari tiga bentuk pelayanan, yaitu : (1) Pelayanan lisan, yaitu pelayanan yang diberikan kepada siapa pun yang membutuhkan dan diberikan secara lisan, misalnya menjelaskan keterangan dan sebagainya. (2) Pelayanan tulisan, yaitu pelayanan diberikan kepada siapa pun yang membutuhkan secara tertulis, pelayanan ini sangat baik dan efisien serta dapat memuaskan pihak yang dilayani serta terhindar dari kesalahan. (3) Pelayanan

berbentuk tindakan, yaitu pelayanan jenis ini yang sangat memerlukan keahlian dan keterampilan dalam menentukan hasil pekerjaan. Pelayanan perbuatan merupakan tujuan utama dari orang yang berkepentingan mendapatkan pelayanan sekedar penjelasan atau kesanggupan.

Dengan memanfaatkan sumber daya manusia, organisasi perpustakaan perlu menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu (Andi Ibrahim, 2014). Jadi indikator pengukuran variabel dependeny (minat baca) dalam penelitian ini ada empat dimensi yaitu. Kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Sedangkan indikator pengukuran variabel independen (Kualitas Pelayanan Perpustakaan) ada 5 dimensi yaitu: Bukti langsung (*tangible*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*).

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi yang sudah ditentukan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 52 Buton, tepatnya di Jalan Labuke Desa Kumbewaha Kec. Siotapina Kab. Buton Sulawesi Tenggara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 52 Buton yang terdaftar pada ajaran 2019/2020 yang berjumlah 132 siswa yang terbagi atas: kelas 4A dan 4B, kelas 5A dan 5B, serta kelas 6. Pengumpulan data adalah satu proses untuk mendapatkan data dari subjek atau responden dengan menggunakan metode tertentu. Nan Lin dalam, (Silalahi, 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Dokumentasi, Wawancara, Kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor dari 100 responden yang mengisi kuesioner penelitian untuk kualitas pelayanan perpustakaan, di peroleh hasil analisis data skor kualitas pelayanan perpustakaan yang terendah adalah 45 dan skor tertinggi 85 dari rentang skor 22 – 110. Rata-rata skor kualitas pelayanan perpustakaan sebesar 66,55; modus sebesar 68; mediannya sebesar 67,50 memberikan pengertian bahwa 50% responden perpustakaan di SDN 52 Buton bernilai kualitas pelayanan 67,50 keatas atau 67,50 kebawah; variansi sebesar 78,028; dan simpangan baku sebesar 8,833.

Ukuran dispersi yaitu simpangan baku atau fluktuasi sebesar 8,833 lebih kecil dari simpangan baku teoritik 14,67 mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton cenderung memiliki variansi yang rendah dengan skor minimum 45 dan skor maksimum 85, atau dengan kata lain persepsi subjek antara satu dengan yang lain cenderung sama. Distribusi skor dan presentasi kualitas pelayanan perpustakaan tampak pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1
Kategori Kualitas Pelayanan Perpustakaan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi
$22,0 \leq X < 39,59$	Kualitas Layanan Sangat Rendah	0
$39,59 \leq X < 57,20$	Kualitas Layanan Rendah	12
$57,20 \leq X < 74,80$	Kualitas Layanan Sedang	70
$74,80 \leq X < 92,41$	Kualitas Layanan Tinggi	18
$92,41 \leq X < 110,0$	Kualitas Layanan Sangat Tinggi	0
Jumlah		100

Berdasarkan tampilan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton yang diamati menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton yang berada pada kategori kualitas layanan sedang sebesar 70% dengan rentang skor 57,20 – 74,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton pada umumnya adalah sedang berdasarkan persepsi siswa. Hal ini dapat dibuktikan oleh fakta bahwa dari 100 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 70% (70 dari 100 orang siswa) telah memberikan skor kualitas Pelayanan Perpustakaan yang sedang.

Minat baca siswa di SDN 52 Buton

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner penelitian untuk minat baca siswa, hasil analisis data diperoleh bahwa skor minat baca siswa yang terendah 46 dan skor tertinggi 71 dari rentang skor 21 – 105. Rata-rata skor minat baca siswa sebesar 56,69; median sebesar 56,00 memberikan pengertian bahwa 50% responden siswa di SDN 52 Buton memiliki skor minat baca 56,00 ke atas atau 56,00 ke bawah; modus sebesar 52; simpang baku sebesar 6,170; dan variansi sebesar 38,075.

Ukuran dispersi yaitu simpangan baku atau fluktuasi sebesar 6,170 lebih kecil dari simpangan baku teoritis 14 yang mengindikasikan bahwa minat baca di SDN 52 Buton cenderung memiliki variansi yaitu rendah dengan skor minimum 46 dan skor maksimum 71. Atau dengan kata lain persepsi subjek siswa antara satu dengan yang lainnya cenderung sama. Distribusi skor dan presentase minat baca siswa tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2
Kategori Minat Baca Siswa di SDN 52 Buton

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi
$21,0 \leq X < 37,8$	Sangat Rendah	0
$37,8 \leq X < 54,6$	Rendah	40
$54,6 \leq X < 71,4$	Sedang	60
$71,4 \leq X < 88,2$	Tinggi	0

$88,2 \leq X < 105$	Sangat Tinggi	0
Jumlah		100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh indikator minat baca siswa di SDN 52 Buton yang diamati menunjukkan bahwa minat baca siswa di SDN 52 Buton berada pada kategori sedang sebesar 60% dengan rentang skor 54,6 – 71,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SDN 52 Buton pada umumnya sedang berdasarkan persepsi siswa. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 100 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 60% (60 dari 100 orang siswa) telah memberikan skor minat baca yang sedang.

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh/hubungan atau tidak. Analisis hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	57.792	4.735		12.204	.000
1 Kualitas pelayanan Perpustakaan	-.017	.071	-.024	-.235	.815

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil model regresi $\hat{Y} = 57,792 - 0,017 X_1$. Untuk mempelajari signifikansi model regresi ini, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = model regresi tidak signifikan

H_1 = model regresi signifikan

Kriteria pengujian hipotesis model regresi dilakukan dengan nilai probabilitasnya (α) pada tabel output *Anova* sebagai berikut:

Tabel. 4

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.119	1	2.119	.055	.815 ^b
Residual	3767.271	98	38.442		
Total	3769.390	99			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan Perpustakaan

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh adalah nilai p.sig = 0,815 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 harus ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa mode regresi $\hat{Y} = 57,792 - 0,017 X_1$ adalah tidak signifikan. Model regresi tersebut bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan persepsi siswa perihal kualitas pelayanan perpustakaan pada kostanta 57,792 satuan akan di ikuti dengan penurunan minat baca siswa sebesar -0,017 satuan. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi koefisien persamaan regresi pada model ini dilakukan uji t dengan hipotesis uji sebagai berikut:

H_0 = koefisien persamaan regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien persamaan regresi signifikan

Hasil ditunjukkan oleh output *coefficient* pada tabel berikut:

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	57.792	4.735	12.204	.000
	Kualitas pelayayn Perpustakaan	-.017	.071	-.024	.815

a. Dependent Variable: Minat Baca

Dari tabel diatas diperoleh $t = -0,235$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 harus di tolak yang berarti koefisien persamaan regresi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa SDN 52 Buton. Selanjutnya nilai koefisien determinasi sebagaimana yang ditunjukkan oleh output *model Summary* pada tabel berikut:

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F Change
1	.024 ^a	.001	-.010	6.200	.001	.055	1	98	.815

a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayayn Perpustakaan

Dari output *Model Summary* pada tabel diatas diperoleh hasil sebesar 0,001. Berdasarkan hasil ini, model tersebut memiliki daya ramal sebesar 0,1%, artinya dengan menggunakan model ini, persepsi siswa SDN 52 Buton perihal Kualitas Pelayanan Perpustakaan dapat meramalkan minat baca siswa sebesar 0,1%.

Kualitas Layanan Perpustakaan

Kualitas pelayanan merupakan upaya pemenuhan suatu kebutuhan dan keinginan pengunjung. Apabila kualitas pelayanan baik atau tinggi, maka akan dapat memenuhi harapan dari suatu pengunjung. Kualitas pelayanan juga mampu dijadikan sebagai tolak ukur seberapa bagus tingkat pelayanan yang diberikan. Dimana kualitas pelayanan yang dimaksudkan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang diberikan perpustakaan sekolah terhadap pengguna perpustakaan. Kualitas layanan adalah hasil presepsi dari perbandingan harapan pengunjung dengan kinerja layanan secara aktual. Kualitas layanan tidak semata-mata muncul sebagai proses layanan itu sendiri. Kualitas layanan adalah barometer bagi para guru pustakawan selaku pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil deskripsi data dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa dari seluruh indikator kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton yang diamati menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton yang berada pada kategori kualitas layanan sedang sebesar 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton pada umumnya adalah sedang berdasarkan presepsi siswa. Hal ini dapat dibuktikan oleh fakta bahwa dari 100 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 70% (70 dari 100 orang siswa) yang mempresepsikan sedang perihal kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton.

Minat Baca Siswa

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan terhadap kegiatan membaca yang timbul dalam diri maupun luar seseorang tanpa adanya paksaan yang dibina semenjak usia dini, remaja, sampai dewasa dengan melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan sekolah. Berdasarkan hasil dari deskripsi data dalam penelitian ini diperoleh fakta bahwa dari seluruh indikator minat baca siswa di SDN 52 Buton yang berada pada kategori sedang sebesar 60%. Sehingga disimpulkan bahwa minat baca siswa di SDN 52 Buton pada umumnya adalah sedang berdasarkan persepsi siswa. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 100 orang siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 60% (60 dari 100 orang siswa) telah mempresepsikan minat baca sedang. Menyikapi fakta-fakta tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa gambaran deskriptif minat baca siswa di SDN 52 Buton berdasarkan persepsi siswa berada pada minat baca adalah sedang.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 52 Buton

Hasil perhitungan yang dilakukan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi *linear* sederhana menjelaskan kepada kita keberartian koefisien persamaan regresi dalam model yang dalam hal ini adalah koefisien persamaan regresi untuk variabel kualitas pelayanan perpustakaan, diperoleh p. sig lebih kecil dari nilai alpha (α) maka hipotesis alternative (H_0) ditolak yang berarti koefisien persamaan regresi dalam model untuk variabel kualitas pelayanan perpustakaan adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa di SDN 52 Buton.

Mode regresi yang dihasilkan oleh kedua variabel ini adalah $\hat{Y} = 57,792 - 0,017 X_1$. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,1%, artinya dengan menggunakan model ini persepsi siswa perihal kualitas pelayanan perpustakaan dapat meramalkan minat baca siswa di SDN 52 Buton sebesar 0,1%. Persamaan regresi tersebut juga bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan persepsi siswa perihal kualitas pelayanan perpustakaan pada konstanta 57,792 satuan akan di ikuti dengan penurunan minat baca siswa sebesar -0,017 satuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa variabel kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa di SDN 52 Buton. Artinya bahwa hipotesis yang diajukan teruji oleh data. Dimana peneliti berhasil menolak H_0 , sebaliknya jika peneliti tidak berhasil menolak H_0 maka hipotesis diajukan tidak teruji oleh data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SDN 52 Buton dengan determinasi sebesar 0,001 atau memiliki daya ramal sebesar 0,1%. Dengan kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 52 Buton dikategorikan sedang berdasarkan persepsi siswa dan minat baca siswa di SDN 52 Buton dikategorikan sedang berdasarkan persepsi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada banyak pihak yang sudah memberikan kontribusi penting dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang sudah memberikan bantuan dana sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton serta Tim peneliti yang banyak menghabiskan waktu dan materi demi penyelesaian penelitian ini.

1733 *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*– Azaz Akbar, Titin Usmar, Aguslim, A.Muh Ali, Nasrullah
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.909>

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2018). Evaluasi Keterpakaian Koleksi Referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton. *Pustakaloka*. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1301>
- Andi Ibrahim. (2014). Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital. *Desember*.
- bafadal, ibrahim, Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). DEBAT MORAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN INTEGRITAS KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p272>
- Chan, C. (2008). The Impact of School Library Services on Student Achievement and the Implications for Advocacy: A Review of the Literature. *Access*.
- Frascotti, G., Galbiati, E., Mazzucchelli, M., Pozzi, M., Salvioni, L., Vertemara, J., & Tortora, P. (2021). The vault nanoparticle: A gigantic ribonucleoprotein assembly involved in diverse physiological and pathological phenomena and an ideal nanovector for drug delivery and therapy. In *Cancers*. <https://doi.org/10.3390/cancers13040707>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>
- Ibrahim Bafadal, I., Bafadal, I., Yusuf Sobri, A., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2019). *Standards of Competency of Head of School Beginners as Leaders in Learning Innovation*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.4>
- Info, A. (2020). *Kemitraan dengan pustakawan sekolah dalam meningkatkan literasi bahasa inggris siswa sekolah menengah pertama*. 4, 210–217.
- Innayah, I. I. (2018). STREAMING RADIO EDUKASI: MEMFASILITASI MASYARAKAT MENGEDUKASI DIRI. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i2.285>
- Krishnan, A., Hussin, Z., & Balakrishnan, Vi. (2017). Tranformasi Guru dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Moral di Sekolah Penjara. In *Jurnal Penyelidikan Pendidikan*.
- Kühnel, D., & Nickel, C. (2014). The OECD expert meeting on ecotoxicology and environmental fate - Towards the development of improved OECD guidelines for the testing of nanomaterials. *Science of the Total Environment*. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2013.11.055>
- Mariani, M. M., & Guizzard, A. (2020). Does Designation as a UNESCO World Heritage Site Influence Tourist Evaluation of a Local Destination? *Journal of Travel Research*. <https://doi.org/10.1177/0047287518821737>
- OECD. (2014). PISA 2012 Results in Focus: What 15-year-olds know and what they can do with what they know. In *Programme for International Student Assessment*.
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus Ilmiah Populer. *Surabaya: Arkola*.
- PRATIWI, L. J. (2019). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Sekretariat Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Ayan*.
- Silalahi, U. (2014). Metode Dan Metodologi Penelitian. *Bina Budhaya Bandung*.
- Slameto, S. (2016). SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). LITERASI MEMBACA MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Sulistyorini, M. F. dan. (2013). Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional. In *Teras*.
- Tjiptono, F. (2005). Tjiptono, Fandy. 2005. Strategi Pemasaran. *Strategi Pemasaran*.

- 1734 *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar– Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalim, A.Muh Ali, Nasrullah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.909>
- Tjiptono, F., & Tjiptono, F. (2012). Service management: mewujudkan layanan prima / Fandy Tjiptono. *,Service Management: Mewujudkan Layanan Prima / Fandy Tjiptono.*
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan.*